







orang tuanya sebagai pemilik hak asuhnya. Hal ini biasanya akan menimbulkan konflik dengan keduanya. Perebutan hak asuh anak antara ibu dan ayah si anak akan berujung pada pertengakaran. Misalnya saja ketika salah satu dari mereka tidak memperbolehkan untuk bertemu dengan anaknya.

Problematika perempuan pasca bercerai memang banyak sekali dijumpai pada masyarakat kota. Untuk itu, sebagai perempuan *single parent* ia memiliki strategi untuk menghadapi berbagai problematika di masyarakat. Dalam hal perekonomian, perempuan *single parent* memang diharuskan untuk memenuhi kebutuhannya setelah ia lepas dari tanggung jawab laki-laki sebagai suaminya. Ia akan bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Ketika perempuan dihadapkan dengan pekerjaan ia tentu akan sibuk dengan aktivitasnya dalam mencari uang. Ketika hak asuh anak jatuh ditangan perempuan ini juga akan mempengaruhi pola pengasuhan anak. Karena terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, anak-anak dari pasangan pasca bercerai terkadang juga mempunyai perilaku menyimpang akibat kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tuanya. Dengan begitu tak jarang dari kasus perempuan pasca bercerai, mereka memilih menitipkan anaknya kepada orang tua mereka untuk menghindari penyimpangan perilaku.

Penyesuaian seksualitas juga masuk kedalam problematika keluarga pasca perceraian. Memang dalam hal ini laki-laki yang lebih leluasa dalam tindak seksual terlebih dia bebas melakukan kegiatan diluar rumah. Berbeda dengan perempuan yang mempunyai lebih banyak beban nilai dan norma















